

## REKOGNISI PEMBELAJARAN ONLINE DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Margaretha Karolina Sagala<sup>✉</sup>, Pramudiyanti<sup>2</sup>, Daniel Rinaldi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, FKIP, Universitas Lampung, Indonesia

**Corresponding Author:** [margaretha.karolina@fkip.unila.ac.id](mailto:margaretha.karolina@fkip.unila.ac.id)

### INFORMASI

#### Artikel History:

Rec. 9-November-2024  
Acc. 20-Desember-2024  
Pub. 28-Desember, 2024  
Page. 54 - 63

#### Keywords:

- Pembelajaran Online
- Pendidikan Teknologi Informasi
- Reknognisi

### ABSTRAK

*Education is a means of forming a generation that is intelligent and has character. This means that education plays an important role in creating and improving the quality of human resources. However, in reality, the FKIP Information Technology Education Study Program does not have adequate facilities, especially in terms of classrooms. This results in lecturers and students having to optimize Online learning by using Unila's platforms, namely VClass, Zoom, and g-meet, including WhatsApp Group. This study aims to: (1) Analyze the recognition of Online learning in the Information Technology Education Study Program; (2) Analyze the type of Online learning applied in the Information Technology Education Study Program; and (3) Analyze the factors that cause lecturers and students to not optimally use Online learning. The design of this study is qualitative descriptive. The population in the study is students of the Information Technology Education Study Program (PTI) FKIP University of Lampung. The sample in this study is PTI students who take Online courses for the 2023-2024 Academic Year. Answering the research question, qualitative data was analyzed using descriptive statistics. The data from the questionnaire is presented as frequency and percentage. Data from the interview are described. The findings obtained from the questionnaire were then analyzed with interview data. Based on the results of the research, it is concluded that: (1) The recognition of Online learning in the Information Technology Education Study Program has not been implemented optimally; (2) The type of Online learning applied in the Information Technology Education Study Program is not optimal because there is no overall awareness of lecturers and students to carry out Online learning; (3) The factors that cause lecturers and students to not optimally use Online learning are that lecturers have not prepared learning tools as a whole and students are less independent in carrying out Online learning.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Hal ini berarti bahwa pendidikan berperan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Putra & Muhidin, 2019). Filosofi Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara berkeyakinan bahwa untuk menciptakan manusia yang beradab, pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan menjadi ruang untuk berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan (Bayumi et al., 2021). Nurkholik (2024) mengatakan bahwa perubahan dunia sangat cepat di berbagai aspek kehidupan tanpa mengenal tempat dan waktu. Tentunya pendidikan di Indonesia membutuhkan kesiapan dan penyesuaian yang cepat untuk mengimbangi perubahan-perubahan tersebut. Sementara itu, Alif et al. (2024) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Implementasi pembelajaran menjadi proses penting dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan tujuan menghasilkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap individu yang belajar. Lebih lanjut, disampaikan oleh Alfansuri et al., (2024) bahwa kurikulum tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah serta menuntut kekreatifan terhadap guru dan peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini dan di masa yang akan datang.

Lebih lanjut, Arifin, (2024) mengatakan bahwa program pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran *Online* dan tatap muka memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Banyak lembaga pendidikan memilih untuk terus mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran daring ke dalam strategi pembelajaran mereka setelah Kembali ke pembelajaran tatap muka. Pendekatan hybrid memungkinkan mahasiswa untuk tetap memperoleh manfaat dari pembelajaran daring, sementara juga dapat merasakan interaksi dan keterlibatan langsung dalam lingkungan belajar klasikal. (Habibah & Monoarfa, 2024) mengatakan bahwa dosen dan mahasiswa tidak memiliki ciri-ciri yang mendukung keberhasilan pembelajaran *Online*, seperti penguasaan keterampilan teknologi dasar, pembelajaran mandiri, dan motivasi intrinsik yang rendah, sementara fasilitas internet dapat digunakan di berbagai tempat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat. Hal ini berdampak pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *Online* menjadi sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. (Lidiawati, 2021) mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang diatur sendiri dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran *Online*. Pembelajaran melalui daring dinilai sebagai Solusi paling tepat bagi dunia pendidikan di masa ini. Lino & Ilyas (2024) mengatakan bahwa pembelajaran *Online* menghabiskan banyak biaya daripada pembelajaran langsung di kelas karena mereka harus menyediakan paket data untuk internet. Pembelajaran *Online* adalah salah satu contoh dari *E-Learning*. Memanfaatkan

---

jaringan internet memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk saling terhubung, sehingga terjadi interaksi yang hidup dalam pembelajaran meskipun berada di tempat yang berbeda.

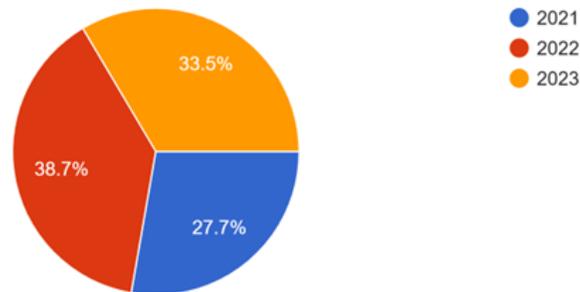
Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 60 orang mahasiswa PTI FKIP Unila, diperoleh informasi bahwa mahasiswa kurang nyaman dengan pembelajaran *Online*. Mahasiswa kurang bersosialisasi dengan mahasiswa lainnya karena pembelajaran dilakukan secara *Online*. Terlalu lama berada di depan layar laptop, pembelajaran *Online* via Zoom atau g-meet mengakibatkan mahasiswa mengantuk. Mahasiswa juga memerlukan kuota yang tidak sedikit. Pembelajaran *Online* juga membosankan. Kelemahan-kelemahan pembelajaran *Online* harus dianalisis dan dicarikan solusinya supaya pembelajaran *Online* dapat dilaksanakan secara optimal. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Rekognisi Pembelajaran *Online* di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung”. Penelitian ini mengeksplorasi pembelajaran *Online* yang efektif untuk digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis rekognisi pembelajaran *Online* di PS Pendidikan Teknologi Informasi; (2) Menganalisis jenis pembelajaran *Online* yang diterapkan di PS Pendidikan Teknologi Informasi; (3) Menganalisis faktor yang menyebabkan dosen dan mahasiswa belum optimal menggunakan pembelajaran *Online*.

## **METODE**

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perkuliahan *Online* yang diteliti dalam penelitian ini adalah perkuliahan *Online* semester genap Tahun Akademik 2023-2024. Batasan materi dapat memberikan respons yang jelas dan akurat sesuai dengan apa yang mahasiswa PTI alami selama perkuliahan secara *Online*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) FKIP Universitas Lampung. Alasan pemilihan Program Studi PTI didasarkan pada penelitian yang menjadi fokus peneliti, yaitu terkait pembelajaran *Online* di Universitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PTI yang melaksanakan pembelajaran *Online*.

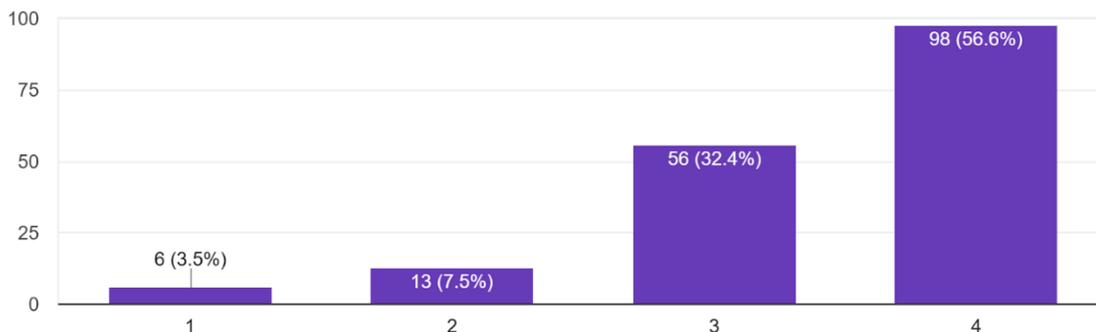
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diambil dengan menyebarkan kuesioner secara *Online* menggunakan google form yang menargetkan mahasiswa aktif PTI FKIP Universitas Lampung lintas angkatan yaitu angkatan 2021, 2022, dan 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 173 orang responden yang terdiri dari 48 orang mahasiswa PTI angkatan 2021, 67 orang mahasiswa PTI angkatan 2022, dan 58 orang mahasiswa angkatan 2023. Seluruh mahasiswa mengerjakan kuesioner melalui link yang telah dibagikan, yaitu link <https://forms.gle/Q44Ln2Nf28BwfVKE6>. Setelah mahasiswa-mahasiswi mengisi kuesioner tersebut, maka diperoleh data untuk mengetahui tingkat rekognisi pembelajaran *Online* yang berlangsung di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung.



**Gambar 1.** Jumlah Responden

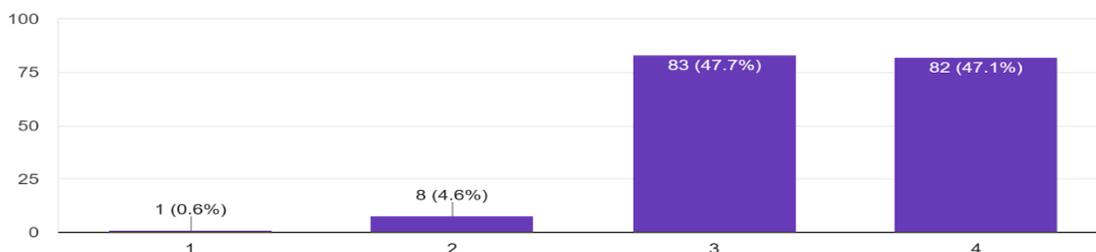
Berdasarkan Gambar 1, yang menyajikan jumlah mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang mengisi kuesioner, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat partisipasi masing-masing angkatan. Mahasiswa angkatan 2021 mengisi kuesioner sebanyak 48 orang, angkatan 2022 sebanyak 67 orang, dan angkatan 2023 sebanyak 58 orang. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat partisipasi yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sosialisasi yang lebih baik pada angkatan yang lebih baru, kemudahan akses terhadap kuesioner, atau tingkat kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengisian kuesioner. Partisipasi yang lebih tinggi pada angkatan 2022 dan 2023 mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan tersebut lebih terbiasa atau lebih diberi informasi mengenai pentingnya pengumpulan data, sementara mahasiswa angkatan 2021 memiliki angka yang lebih rendah, yang bisa disebabkan oleh kurangnya promosi atau kendala lainnya. Meskipun terdapat penurunan partisipasi dari angkatan 2022 ke 2023, secara keseluruhan, data ini menggambarkan respons yang cukup positif terhadap pengisian kuesioner, meski perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi, terutama pada angkatan yang lebih lama.



**Gambar 2.** Keterbatasan Ruang Kelas menjadikan Pembelajaran *Online* di PTI Lebih Sering dilakukan

Berdasarkan Gambar 2 yang menyajikan informasi terkait keterbatasan ruang kelas yang menjadi alasan seringnya pembelajaran *Online* dilakukan di

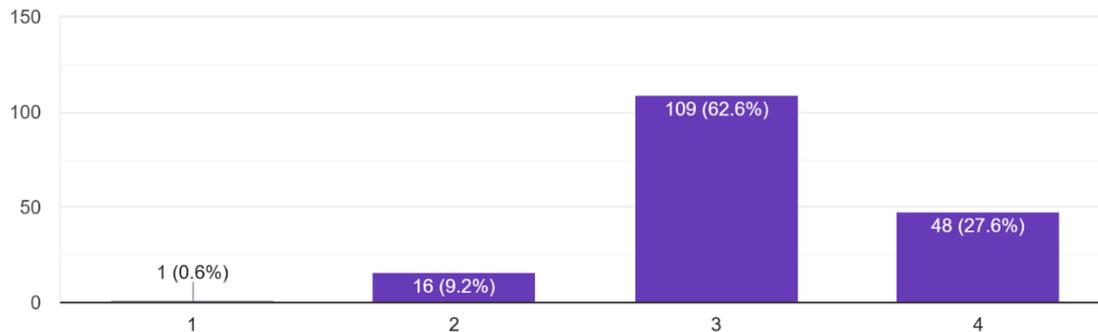
PTI, diperoleh hasil dengan rata-rata 3,42 poin dari responden. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari bahwa keterbatasan ruang kelas di PTI merupakan faktor yang mendorong diterapkannya metode pembelajaran secara *Online*. Hal ini mencerminkan pemahaman yang cukup baik dari mahasiswa mengenai kondisi fisik dan fasilitas yang ada di kampus. Keterbatasan ruang kelas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jumlah ruang yang tidak memadai untuk menampung jumlah mahasiswa yang terus meningkat, serta kemungkinan keterbatasan waktu penggunaan ruang kelas yang ada. Dengan pembelajaran *Online*, PTI dapat mengatasi masalah tersebut, karena metode ini tidak tergantung pada ruang fisik dan memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Namun, meskipun pembelajaran *Online* dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang, ada tantangan lain yang perlu dihadapi, seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan adaptasi dari pihak pengajar serta mahasiswa. Rata-rata 3,42 poin ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami alasan di balik penerapan pembelajaran *Online*, mereka mungkin juga menyadari adanya kekurangan atau keterbatasan dalam efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa meskipun pembelajaran *Online* menjadi solusi, kualitas pendidikan yang diberikan tetap optimal dan tidak terpengaruh oleh keterbatasan ruang kelas semata.



**Gambar 3.** Kemudahan Fasilitas *E-Learning* seperti *VClass* dan *Siakadu* untuk Men-download Materi dan Tugas Mata Kuliah

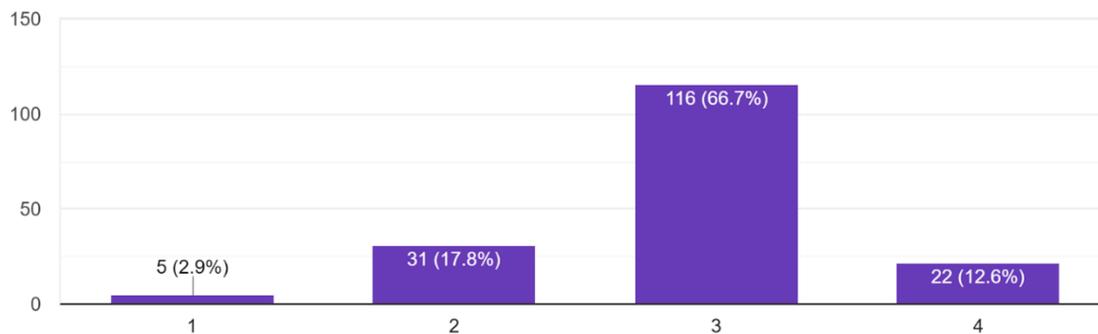
Berdasarkan Gambar 3 yang menyajikan informasi terkait pendapat mahasiswa mengenai kemudahan fasilitas *E-Learning* seperti *VClass* dan *Siakadu* untuk men-download materi dan tugas mata kuliah dalam bentuk PDF, Ms. Word, atau PPT, diperoleh rata-rata 3,43 poin dari responden. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan kemudahan akses yang disediakan oleh fasilitas *E-Learning* dari UNILA, seperti *VClass* dan *Siakadu*, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengunduh materi kuliah dan tugas dengan mudah. Fasilitas digital ini memberikan kenyamanan bagi mahasiswa, karena mereka dapat mengakses berkas materi kapan saja dan di mana saja tanpa harus terbatas oleh waktu atau ruang. Selain itu, keberadaan platform ini juga mempermudah pemberian tugas, di mana mahasiswa dapat mengunduh dan mengerjakan tugas secara daring. Dengan nilai rata-rata 3,43 poin, jelas bahwa mahasiswa merasa terbantu oleh keberadaan fasilitas *E-Learning* tersebut, yang meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun kemudahan akses ini diterima dengan baik, mungkin ada ruang untuk perbaikan, seperti peningkatan kestabilan akses atau penyediaan materi yang lebih terstruktur untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa fasilitas *E-Learning* UNILA telah berhasil memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses materi kuliah dan tugas, namun terus membutuhkan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensinya.



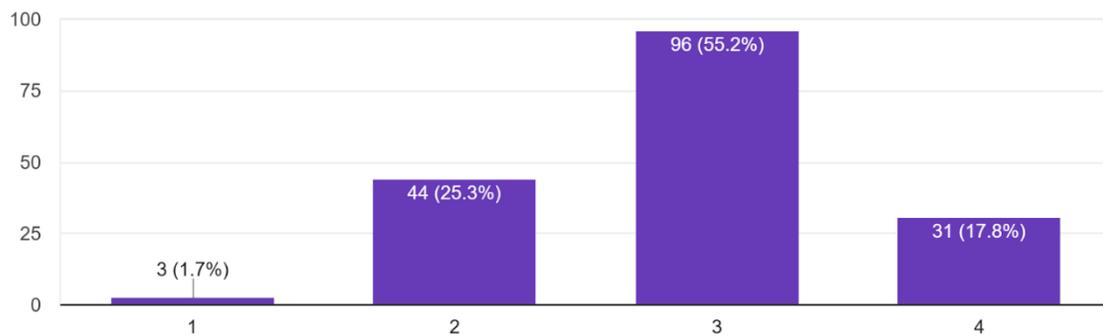
**Gambar 4.** Kemampuan Dosen PTI dalam Mengelola dan Memutakhirkan Materi di *VClass* dan Siakadu

Berdasarkan Gambar 4 yang menyajikan informasi terkait kemampuan dosen PTI dalam mengelola dan memutakhirkan materi di platform *VClass* dan Siakadu, diperoleh rata-rata 3,19 poin dari responden. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dosen-dosen PTI memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola dan memperbarui materi kuliah secara digital menggunakan kedua platform tersebut. Meskipun tidak menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, angka 3,19 masih mencerminkan bahwa responden merasa dosen sudah cukup kompeten dalam memanfaatkan teknologi *E-Learning* untuk mendukung pembelajaran. Pengelolaan materi yang efektif dan pembaruan materi yang dilakukan secara teratur sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan, terutama dalam era pembelajaran daring. Keberhasilan dosen dalam mengelola materi di platform seperti *VClass* dan Siakadu membantu memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan materi yang relevan dan up-to-date, serta meningkatkan pengalaman belajar mereka. Namun, meskipun ada kesepakatan yang cukup baik, ada kemungkinan ruang untuk peningkatan dalam hal pelatihan dosen atau dukungan teknis untuk lebih memaksimalkan penggunaan platform digital ini.



**Gambar 5.** Proses Pembelajaran *Online* dilakukan secara Interaktif dan Terdapat Feedback dalam Pembelajaran *Online* yang dilakukan Dosen PTI

Berdasarkan Gambar 5 yang menyajikan informasi terkait proses pembelajaran *Online* yang dilakukan secara interaktif dan adanya umpan balik dalam pembelajaran *Online* yang dilakukan dosen PTI, diperoleh rata-rata 2,90 poin dari responden. Angka ini menunjukkan bahwa responden cukup setuju bahwa pembelajaran *Online* yang dilaksanakan oleh dosen PTI berlangsung secara interaktif dan disertai dengan umpan balik yang konstruktif. Meskipun tidak menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, angka 2,90 mencerminkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya interaksi yang cukup dalam pembelajaran daring, serta umpan balik yang diberikan dosen, meskipun mungkin tidak sepenuhnya optimal. Interaktivitas dalam pembelajaran *Online* sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, sementara umpan balik dari dosen dapat membantu mahasiswa memahami hasil belajar mereka dan memperbaiki kekurangan. Meskipun demikian, nilai ini juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan ruang untuk peningkatan dalam hal interaksi yang lebih intensif dan kualitas umpan balik yang lebih jelas dan mendalam. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran daring, dosen PTI mungkin perlu mengeksplorasi cara-cara lebih efektif dalam meningkatkan interaksi dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, seperti melalui diskusi daring yang lebih aktif atau penggunaan alat digital yang mendukung komunikasi dua arah. Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran *Online* yang dilakukan sudah cukup interaktif, masih ada potensi untuk meningkatkan aspek ini agar lebih efektif dan mendalam.



**Gambar 6.** Fasilitas *E-Learning* Mempermudah Mahasiswa dalam Memahami Materi Pembelajaran secara Jelas dan Nyata

Berdasarkan Gambar 6 yang menyajikan informasi terkait fasilitas *E-Learning* seperti *VClass* dan *Siakadu* dalam mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran secara jelas dan nyata, diperoleh rata-rata 2,90 poin dari responden. Angka ini menunjukkan bahwa responden cukup setuju bahwa fasilitas *E-Learning* yang disediakan oleh PTI, seperti *VClass* dan *Siakadu*, membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Meskipun tidak menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, angka 2,90 mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penggunaan platform-platform tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses dan memahami materi kuliah secara lebih jelas. Fasilitas seperti *VClass* dan *Siakadu* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi secara digital, mempermudah penyampaian informasi, dan memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Namun, meskipun ada pengakuan terhadap manfaat dari fasilitas ini, nilai yang diperoleh juga mengindikasikan adanya potensi untuk perbaikan. Mungkin ada tantangan dalam hal penggunaan platform secara maksimal atau dalam kualitas materi yang disajikan melalui *E-Learning*. Untuk lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa, PTI dapat mengeksplorasi cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan *VClass* dan *Siakadu*, seperti menyediakan materi yang lebih interaktif, tutorial tambahan, atau penguatan metode penyajian materi yang lebih variatif. Secara keseluruhan, meskipun fasilitas *E-Learning* sudah membantu, masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung pemahaman materi yang lebih mendalam.

Penelitian ini telah dilakukan pada mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung, yaitu mahasiswa PTI angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang mengikuti perkuliahan secara *Online*. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, maka diketahui bahwa terdapat kendala yang dialami selama pembelajaran *Online*, yaitu: (1) Koneksi internet lambat; (2) Kuota internet yang dibutuhkan banyak; (3) Lingkungan belajar berisik/tidak kondusif; (4) Mahasiswa kurang bersosialisasi dengan dosen dan mahasiswa lainnya; (5) Pembelajaran kurang aktif; (6) Dosen hanya memberikan tugas tanpa penjelasan materi sedikit pun; (7) Mahasiswa tidak fokus dan kurang semangat belajar; (8) Device tidak mendukung; (9) Mahasiswa kurang disiplin karena jam masuk *Online* sering telat; (10) Mahasiswa

mengantuk dan perkuliahan membosankan; (11) Mahasiswa jarang menyimak materi yang disampaikan dosen; (12) Mahasiswa menunda belajar karena menganggap pembelajaran *Online* bisa dilakukan di lain waktu; dan (13) Server dari *VClass* sering error sehingga sangat merepotkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia et al. (2024) yang mengatakan bahwa salah satu problematik teknologi dalam sistem pembelajaran di Indonesia yaitu isolasi sosial: tidak adanya interaksi langsung dengan teman sekelas, mengakibatkan pembelajaran *Online* dapat menyebabkan isolasi sosial pada mahasiswa. Lebih lanjut disampaikan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung pembelajaran *Online* karena mahasiswa menjadi kurang nyaman jika lingkungan belajarnya berisik atau tidak kondusif. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran *Online* yang efektif, yaitu ada kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa. Dosen harus menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, tidak hanya memberikan tugas tanpa penjelasan materi. Selain dosen, mahasiswa harus memiliki semangat yang tinggi untuk mendukung pembelajaran secara *Online*. Pembelajaran *Online* dapat berjalan lancar jika dosen dan mahasiswa saling mendukung, mahasiswa menyimak materi yang disampaikan dosen, mahasiswa tidak menunda belajar walaupun secara *Online*, dan hal ini juga harus didukung dengan server dari *VClass* dan *Siakadu* yang memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rekognisi pembelajaran *Online* di PS Pendidikan Teknologi Informasi selama ini belum dilaksanakan secara optimal; (2) Jenis pembelajaran *Online* yang diterapkan di PS Pendidikan Teknologi Informasi belum optimal karena belum adanya kesadaran dosen dan mahasiswa secara menyeluruh untuk melangsungkan pembelajaran *Online* tersebut; (3) Faktor yang menyebabkan dosen dan mahasiswa belum optimal menggunakan pembelajaran *Online* adalah dosen belum menyiapkan perangkat pembelajaran secara keseluruhan dan mahasiswa kurang mandiri dalam melaksanakan pembelajaran *Online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansuri, R. M., Handayani, S., & Rahma, I. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IV SD Negeri 02 Karangpandan Tahun Ajaran 2023/2024. 8.
- Alif, J. K., Isma, A. A., & Harviani, E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Media E-Learning Berbasis Moodle. 8.
- Arifin, A. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemi COVID-19 dan Pengembangan Website Pembelajaran Online. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 211–232. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2942>
-

- 
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikukulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. 03(02).
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, S.Pd, G. E., Hapizoh, & Ahmad, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (1st ed.). Deepublish.
- Doda, L. B. K. A. (2024). Pembelajaran Membaca dan Menulis Fakta dan Opini Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Teknologi Informasi Digital. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.560>
- Habibah, S., & Monoarfa, M. (2024). Manajemen Kelas Online Learning Guru SMA Insan Cendekia Gowa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3).
- Lidiawati, K. R. (2021). Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Bagaimana Strategi Pembelajaran Mandiri dapat Mempengaruhi Keterlibatan Siswa.
- Lino, N. S., & Ilyas, M. (2024). Persepsi Kesiapan, Sikap, dan Motivasi Belajar Mandiri terhadap Pembelajaran Matematika Kolaboratif Berbasis Online. 7.
- Nurkholik, A. (2024). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Online Mini-Debate Competition pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Kelas XI IPS SMA Labschool Cirendeu. 1(2).
- Putra, S. D., & Muhidin, S. A. (2019). Studi Tentang Kinerja Guru dan Mutu Hasil Belajar Siswa SMK Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMK Merdeka, SMK Pasundan 3, dan SMK Bina Sarana Cendikia). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(2), 200. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18015>
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian. Jakarta.
- Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kementerian. Jakarta.
- Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam Kebijakan Merdeka Belajar. Kementerian. Jakarta.
- Indonesia. 2014. Lampiran Peraturan Mendikbud Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian. Jakarta.
-